



Jurnal Keislaman

p-ISSN : [2089-7413](#) and e-ISSN : [2722-7804](#)

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di MINU KH. Mukmin, Sidoarjo)

Sholehuddin¹

Universitas Sunan Giri Surabaya¹

sholehuddin@unsuri.ac.id¹

Abd. Waras²

Universitas Sunan Giri Surabaya²

warassehat1970@gmail.com²

Achmad³

Universitas Sunan Giri Surabaya³

achmad3171@gmail.com³

Khanif Amanullah⁴

Universitas Sunan Giri Surabaya⁴

khanifamanullah@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3912>

Abstract

This study aims to analyze the application of PKBP which focuses on improving the quality of the personality of students at MINU KH. Mukmin Sidoarjo. The study method used is descriptive qualitative by collecting data through participatory observation, in-depth interviews, and document techniques. The collected data were then analyzed using the theory from Milles and Hubbermann, which includes narrative descriptive, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was checked through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results showed that the implementation of PKBP at MINU KH. Mukmin Sidoarjo involves four aspects: teaching and learning activities, extracurricular activities, Islamic boarding school religious activities implemented in schools, and supporting activities. To improve the quality of personality, focus is given to inculcating the values of religious character, honesty, discipline, tolerance, independence, hard work, curiosity, national spirit or nationalism, communicative, fond of reading, environmental and social care, and responsibility. The PKBP strengthening program is carried out in three ways, namely intracurricular, co-curricular and extracurricular programs.

Key Words : Character education, Islamic boarding schools, the quality of the personality of students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan PKBP yang berfokus pada peningkatan kualitas kepribadian peserta didik di MINU KH. Mukmin Sidoarjo. Metode studi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan teknik dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori dari Milles dan Hubbermann, yang mencakup deskriptif naratif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo melibatkan empat aspek: kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas religius pesantren yang diterapkan di sekolah, dan kegiatan aktivitas penunjang. Untuk meningkatkan kualitas kepribadian, fokus diberikan pada penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, kemandirian, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab. Program penguatan PKBP dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pesantren, kualitas kepribadian peserta didik.

Pendahuluan

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses yang mengkondisikan diri peserta didik dengan tujuan untuk mencapai citra diri terbaik. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perubahan atau membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Kemampuan yang dimaksud mencakup aspek personal, sosial, intelektual, dan vocational. Melalui pendidikan, individu diberdayakan untuk mengembangkan potensi dan mampu beradaptasi dan bekerja secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transformasi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai proses pengkulturan pada individu dan masyarakat.¹ Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial disalurkan dan diajarkan kepada generasi muda melalui proses enkulturasi dan sosialisasi.² Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku individu sehingga menjadi beradab dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan harus mencakup dimensi dasar kemanusiaan agar anak-anak dapat dibekali dengan pemahaman tentang nilai-nilai universal seperti empati, toleransi, persamaan hak, dan penghargaan terhadap hak

¹ A. Suharyanto, "Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 08, no. 01 (2015).

² B. Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, "Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya," *Jurnal Al-Qiyam* 02, no. 02 (2021).

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd. Waras, Achmad, Khanif Amanullah

asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan akan membantu membentuk manusia yang berbudaya, peduli, dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan kehidupan.³

Dalam pandangan Amelia, karakter diartikan sebagai akhlak yang mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang universal. Karakter mencakup seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungannya. Hal ini tercermin dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perilaku sehari-hari yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai positif ini dalam diri individu sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan.⁴

Al-Ghazali, dalam bukunya "Ihya Ulumiddin", mendefinisikan akhlak (karakter) sebagai suatu keadaan jiwa yang stabil yang menghasilkan perbuatan atau tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang berlebihan. Jika keadaan jiwa tersebut menghasilkan amal-amal yang baik menurut akal dan syariah, maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Namun, jika amal-amal yang muncul dari keadaan jiwa tersebut adalah amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk. Dengan demikian, Al-Ghazali menggarisbawahi pentingnya membentuk jiwa yang stabil dan berkualitas agar perilaku yang ditunjukkan merupakan perbuatan yang baik dan terpuji.⁵

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sistem atau upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah atau peserta didik. Komponen utama pendidikan karakter meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang baik, kesadaran atau kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan tindakan nyata yang mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter dalam perilaku individu.

Dengan mengintegrasikan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran moral, dan mampu menjalankan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi kehidupan. Pendekatan ini memastikan bahwa pembentukan karakter tidak terbatas hanya pada pemahaman teoritis, tetapi juga melibatkan penghayatan dan implementasi nilai-nilai karakter dalam praktek sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral dalam hal kualitas. Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan tentang benar dan

³ N. Normina, "Pendidikan dalam Kebudayaan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017).

⁴ P. Amelia, L., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Prihantini, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter.," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 06, no. 02 (2022).

⁵ A. Bin. HRP, M. H., Tengku Kasim, T. S. A. B., & Yussuf, "Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mau'izhatul Mu'minin Min Ihya' 'Ulumuddin.," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 4 (2022).

salah, melainkan menciptakan kebiasaan baik dalam diri peserta didik sehingga mereka paham (domain kognitif) tentang nilai-nilai yang benar dan salah, mampu merasakan (domain afektif) pentingnya nilai-nilai tersebut, dan secara konsisten menerapkannya dalam tindakan (domain perilaku). Pendekatan pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembiasaan atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan, menjadikannya lebih holistik dan berkelanjutan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.⁶

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam mengandung makna penting yaitu internalisasi nilai-nilai adab ke dalam jiwa individu. Proses ini menjadi bagian dari pembangunan jiwa yang berakar pada konsep keimanan dalam agama Islam. Kegagalan dalam pendidikan karakter yang terjadi selama ini mungkin disebabkan oleh kurangnya fokus pada nilai-nilai keimanan dan konsep adab dalam pengajaran karakter. Kehadiran nilai-nilai keimanan dan adab menjadi esensial untuk menghadirkan kesadaran moral dan etika dalam perilaku individu. Tanpa nilai-nilai keimanan dan adab yang kuat, proses pembentukan karakter bisa terhambat bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu, menurut Yunita & Mujib, pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus menyelaraskan nilai-nilai agama dengan pengembangan akhlak yang baik, sehingga individu menjadi lebih sadar, bermoral, dan beretika dalam setiap aspek kehidupannya.⁷

Implementasi pendidikan karakter dalam orientasi pembelajaran di sekolah menekankan peran guru sebagai keteladanan, pembiasaan, inspirator, motivator, dan evaluator dalam nilai-nilai kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembiasaan yang ditekankan meliputi berbuat baik, jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, dan malu membiarkan lingkungan kotor. Pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui latihan yang berkelanjutan dan proporsional untuk mencapai bentuk karakter yang ideal. Dalam konteks pendidikan Islam, target pendidikan harus difokuskan pada pembangunan individu yang memahami kedudukannya di hadapan Tuhan, masyarakat, dan dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk pelajar atau peserta didik yang berakhlak mulia dan beradab.⁸

2. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (PKBP)

Implementasi PKBP adalah penerapan nilai-nilai ajaran Islam yang ada di pesantren sebagai landasan dasar yang kemudian diterapkan dan dikembangkan di sekolah formal. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat citra sekolah formal sebagai lembaga pendidikan yang kuat dan melahirkan lulusan yang merupakan representasi nyata dari pendidikan Islam. Dengan menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-

⁶ J. Santosa, H., Kartadinata, S., & Nurihsan, "Islamic Prophetic Guidance Model To Develop Noble Character In Indonesia.," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021).

⁷ A. Yunita, Y., & Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.," *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021).

⁸ S. Priatmoko, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah.," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 04, no. 01 (2021).

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd. Waras, Achmad, Khanif Amanullah

nilai pesantren, diharapkan mampu menciptakan kekuatan pendidikan yang dapat menghasilkan generasi berkarakter, mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, PKBP mengintegrasikan aspek akademik dengan pengembangan karakter dan spiritualitas, memberikan dampak positif dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkualitas.⁹

Berdasarkan Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, pengembangan karakter tidak menjadi topik tersendiri, melainkan terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dan satuan pendidikan perlu menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada. Prinsip pembelajaran dalam pengembangan pendidikan karakter adalah agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka sendiri serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Proses pembelajaran melibatkan tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan akhirnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat, sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial dan menyadari diri sebagai bagian dari masyarakat.¹⁰

3. Kepribadian Peserta Didik

Kepribadian (personality) merupakan salah satu bidang studi dalam psikologi yang muncul berdasarkan pemikiran, penelitian, atau temuan para ahli. Objek kajian utama dalam kepribadian adalah perilaku manusia (*human behavior*) yang melibatkan pembahasan tentang apa yang dilakukan, mengapa perilaku itu terjadi, dan bagaimana perilaku tersebut terbentuk. Dalam studi kepribadian, para ahli memperhatikan berbagai aspek kepribadian, termasuk sifat, temperamen, karakteristik individu, dan pola perilaku yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Tujuan dari kajian kepribadian adalah untuk memahami dan menjelaskan perbedaan-perbedaan kepribadian yang kompleks dan unik pada setiap individu serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan kepribadian dari waktu ke waktu.¹¹

Meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik merupakan usaha yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengalami proses pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami. Pembelajaran dikatakan meningkat ketika ada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sendiri, hasil pembelajaran yang dicapai, dan kualitas dari pembelajaran yang diberikan. Selain itu, hasil akhir yang diharapkan adalah terjadinya perubahan positif pada

⁹ S. Wahid, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.," *TARBAWI* 03, no. 01 (2018).

¹⁰ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 (Buku Kementerian Pendidikan Nasional)*, 2010.

¹¹ W. Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 02 (2021).

kepribadian peserta didik, baik dalam aspek perilaku, pemikiran, maupun emosi. Dengan demikian, ditegaskan oleh Hasibuan bahwa upaya meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih baik dan berdampak pada perkembangan holistik individu dalam berbagai aspek kehidupan.¹²

Dalam penelitian Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, Atikah menjelaskan bahwa penguatan karakter atau akhlak siswa harus menjadi fokus utama bagi para pendidik, termasuk pemilik lembaga pendidikan. Penguatan akhlak harus menjadi bagian dari budaya pendidikan, mirip dengan apa yang dilakukan dalam pesantren. Mereka menjadikan penguatan akhlakul kharimah sebagai tradisi yang dikelola dengan baik, melalui perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen akhlak ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan sejalan dengan visi-misi pesantren atau lembaga pendidikan yang bersifat inklusif. Dengan demikian, penguatan karakter menjadi fondasi yang kuat dalam proses pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.¹³

Selanjutnya Rochmania menyimpulkan internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik, seperti kegiatan pembiasaan sholat sunnah dhuha berjamaah sebelum memulai belajar di kelas, memberikan tanggung jawab dan penegakan tata tertib, serta berperilaku sopan dan santun kepada guru, teman sebaya, dan masyarakat di lingkungan sekolah menjadi bentuk pembiasaan yang berkelanjutan. Pembiasaan ini harus terus dikontrol, mulai dari lingkungan sekolah hingga di rumah, dengan mengadakan buku penghubung perilaku siswa yang diisi oleh orang tua siswa di rumah. Dengan demikian, upaya internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah dapat lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga membantu membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik dan berintegritas tinggi.¹⁴

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter berarti menginternalisasi nilai-nilai adab ke dalam diri pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang didasarkan pada konsep keimanan. Kegagalan dalam pendidikan karakter bisa disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai keimanan dan konsep adab yang diajarkan.¹⁵ Akibatnya, proses pembentukan karakter terhambat bahkan hilang sama sekali. Pendidikan karakter berisikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat diaplikasikan oleh peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, melainkan sebuah kegiatan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya di sekolah.

¹² N. Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Nazirwan, "Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan.," *Jurnal Literasiologi* 05, no. 02 (2021).

¹³ S. Atikah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 08, no. 01 (2021).

¹⁴ D. D. Rochmania, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* 06, no. 02 (2022).

¹⁵ A. Munandar, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 06, no. 02 (2020).

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd. Waras, Achmad, Khanif Amanullah

Implementasi PKBP adalah program yang menerapkan nilai-nilai pesantren yang erat kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam. Tujuan dari PKBP adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik dan mengembangkan watak serta tabiat mereka melalui penghayatan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup mereka. Pendekatan ini menekankan pada aspek afektif (perasaan/sikap) tanpa mengabaikan aspek kognitif (berpikir rasional) dan aspek psikomotorik (ketrampilan, mengolah data, menyampaikan pendapat, dan kerja sama).¹⁶ Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dan berkualitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kepercayaan, disiplin, tolong-menolong, dan kerja sama, serta menjadi individu yang berbeda dan lebih baik dari yang lainnya.

MINU KH. Mukmin Sidoarjo, sebagai sekolah yang beafiliasi di bawah Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, sudah semestinya memahami bahwa kehadiran teknologi digital dan tuntutan terpenuhinya ketiga aspek belajar (kognisi, afeksi, dan psikomotor) mempengaruhi tumbuh kembang perilaku dan akhlak peserta didiknya. Oleh karena itu, usaha untuk memperkuat pendidikan karakter lewat penerapan program PKBP dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga ke dalam budaya sekolah menjadi kebutuhan utama. Untuk itu, studi ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di MINU KH. Mukmin Sidoarjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan holistik dalam konteksnya. Penelitian dilakukan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, yang terletak di Kelurahan Sidokare, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen atau analisis deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berjalan secara bersamaan: reduksi data untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, penyajian data untuk menemukan pola hubungan yang bermakna, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif fenomenologis ini, peneliti menjadi instrumen kunci untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan komprehensif.

¹⁶ A. Z. Mubarak, "Model pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 01 (2019).

Pembahasan

1. PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo

Implementasi PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo dilakukan melalui beberapa aspek. Pertama, melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran dan peran guru sebagai sosok teladan. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, qiroah, seni lukis, futsal, dan seni tari tradisional, yang mencakup seluruh potensi individu peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosiokultural. Ketiga, melalui aktivitas religius yang diadopsi dari pesantren, seperti sorogan, tahfidz Al-Quran, halaqah, serta wirid dan tahlil, untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, melalui aktivitas penunjang seperti PHBI-PHBN, company visit, outbound, parenting, wisuda tahfidz, dan wisata religi, yang juga berperan dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Semua aspek ini diarahkan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mencapai kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik

a. Model pendidikan karakter yang diterapkan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo.

Pembangunan pendidikan nasional harus didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di MINU KH. Mukmin Sidoarjo yang dapat menyentuh tiga ranah tersebut diatas, maka pihak lembaga yayasan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo menyusun sebuah model yang menjadi sebuah acuan atau pendekatan dalam melaksanakan pendidikan karakter yang ada. Dari beberapa hasil observasi lapangan serta wawancara bersama pihak dewan guru serta yayasan, maka ditemukan tujuh model yang menjadi acuan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd.Waras, Achmad, Khanif Amanullah

Pertama, melaksanakan pendidikan dengan sistem full day school, selain bertujuan untuk mengembangkan manajemen mutu pendidikan, yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan karakter, akidah dan akhlak siswa. Seperti yang diterapkan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo para guru bisa secara penuh dan memiliki waktu yang lebih lama seharian penuh kurang lebih selama 9 jam. Hal ini guru dapat memberikan pondasi dasar yang kuat kepada peserta didiknya, mulai aspek intelektual, fisik, moral, norma-norma positif, sosial dan menjalin kedekatan secara emosional.

Kedua, Pembinaan dengan penegakkan disiplin melalui adanya aturan-aturan yang harus dijalankan peserta didik, seperti disiplin masuk kelas tepat waktu, setoran hafalan Al-Quran yang kontinu, disiplin berolahraga, disiplin dalam beribadah, disiplin berpakaian, disiplin saat makan, disiplin menjaga kebersihan dan berbagai disiplin lainnya. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah ataupun di asrama diharapkan nantinya peserta didik tertanam jiwa kedisiplinan.

Ketiga, Membiasakan peserta didik mengikut kegiatan-kegiatan di sekolah yang bervariasi seperti shalat berjamaah, murojaah Al-Qur'an, setor hafalan berkelompok, istighotsah bersama, pembacaan wirid dan tahlil makan dengan cara siswa bersama (tobur), Belajar bersama, sampai tidur bersama selama berada di asrama pesantren. Kegiatan tersebut disamping membiasakan peserta didik melaksanakan aktivitas di MINU KH. Mukmin Sidoarjo .

Keempat, Memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru. Dimana guru dituntut untuk menjadi sosok yang pantas diteladani sebagai uswatun hasanah bagi peserta didiknya dalam berbuat dan bertindak. Salah satu hal yang paling ditekankan dari guru ialah mengajar tepat waktu, dan harus berpakaian rapi saat mengajar. Karena guru adalah pribadi yang sangat dekat dengan peserta didik dan dilihat langsung setiap harinya di madrasah.

Kelima, Memberikan reward dan punishment. Pemberian reward dilakukan dalam bentuk apresiasi atau penghargaan kepada santri yang berprestasi melalui pencapaian nilai rata-rata diatas 8,00, ataupun yang mendapat peringkat juara I,II,dan III maka berhak mendapatkan hadiah bisa berupa buku tulis, tas, sepatu ataupun yang lainnya guna mendukung untuk pencapaian hasil prestasi belajar anak-anak.. Sedang bentuk punishment atau hukuman diberikan kepada peserta didik jika terdapat melanggar aturan dengan pemberian hukuman positif dan mendidik lainnya seperti menyuruh membaca Al-Quran 1 juz penuh di aula, menambah jumlah rakaat shalat sunnah, membersihkan kelas atau halaman kelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada model pendidikan karakter diatas, maka dapat dikatakan bahwa MINU KH. Mukmin Sidoarjo, pada dasarnya telah melaksanakan pendidikan karakter secara holistik (menyeluruh) dengan artian seluruh warga madrasah mulai dari guru, pengasuh, pengurus dan para peserta didik harus terlibat dan bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Keterlibatan yang dimaksud adalah para guru-asatidz bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedang siswa bertanggung jawab dalam pelaksanaan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa peserta didik secara sempurna yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Hasil penelitian di lapangan mengenai model pendidikan karakter sejalan dengan apa yang di tawarkan E.Mulyasa mengenai model pendidikan karakter yang dapat diaplikasikan dalam satuan pendidikan yaitu: pembiasaan, keteladanan, penegakan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, serta pembelajaran dengan bentuk CTL (contextual teaching and learning). Akan tetapi menurut hemat penulis, model diatas belum mencukupi dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik sehingga perlunya penambahan sistem. Dalam hal ini peneliti sangat setuju dengan sistem full day school sebagaimana yang diterapkan oleh MINU KH. Mukmin Sidoarjo dalam usaha untuk mendidikan karakter secara sempurna. Sebab secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting pondok pesantren ini memudahkan upaya mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

b. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah merupakan sebuah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terurumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Kemendiknas tahun 2010 dalam hal ini mengajukan 18 karakter yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁷

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan para pendidik kepada peserta didik di MINU KH. Mukmin Sidoarjo tidaklah jauh berbeda seperti

¹⁷ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 (Buku Kementerian Pendidikan Nasional)*.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd.Waras, Achmad, Khanif Amanullah

halnya peraturan kemendiknas di atas. Nilai-nilai tersebut seperti: religius, jujur, disiplin, toleransi, kemandirian, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan kreatif.

Tabel 1. Nilai-nilai dan indikator karakter yang ditanamkan di MINU KH. Mukmin Sidoarjo

No.	Nilai Karakter	Indikator Karakter
1.	Religius	Melakukan kewajiban ibadah dengan konsisten dan kesadaran penuh, seperti melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu dan melengkapi dengan shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah, membaca Al-Quran setelah shalat subuh, menghafal Al-Quran, melakukan revisi atau murojaah, melaksanakan shalat sunnah Duha baik secara berjamaah maupun sendirian, berpuasa sunnah pada hari Senin dan Kamis, berdoa sebelum memulai pelajaran, serta selalu menjaga kesucian dengan selalu berwudhu.
2.	Jujur	Menjunjung tinggi kejujuran dalam segala hal, termasuk mengakui kesalahan ketika salah atau melanggar aturan sekolah. Selain itu, sangat penting untuk selalu berpegang pada kejujuran ketika mengerjakan soal-soal ujian, tanpa mencoba menipu atau curang dalam prosesnya.
3.	Disiplin	Patuh pada aturan dan nilai-nilai di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, serta menjalankan disiplin, termasuk disiplin dalam masuk sekolah tepat waktu, mengumpulkan hafalan dengan baik, berolahraga dengan teratur, makan dengan kedisiplinan, melaksanakan shalat berjamaah dan sunnah dengan disiplin, serta mengikuti istighotsah, membaca wirid, dan tahlil dengan disiplin.
4.	Toleransi	Siswa menghargai perbedaan pendapat dan karakter teman-teman mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka tidak saling menghina atau merendahkan satu sama lain.
5.	Kemandirian	Melakukan segala aktivitas secara mandiri seperti mencuci pakaian sendiri, merapikan buku di rak lemari sendiri, mengerjakan soal ulangan sendiri, dan mengatur aktifitas lainnya sendiri seperti menentukan metode belajar, menyelesaikan tugas sekolah, dan mengatur waktu. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa untuk mandiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
6.	Kerja keras	Siswa berusaha keras untuk memahami hal-hal yang belum dipahami dalam pelajaran, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, dan giat mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-

		baiknya.
7.	Rasa ingin tahu	Antusias dan kritis dalam bertanya, terutama saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Mereka aktif mencari informasi dan bertanya kepada guru ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas, serta ketika menemui hal-hal baru dan menarik yang menarik minat siswa.
8.	Semangat kebangsaan atau nasionalisme	Menunjukkan rasa cinta tanah air dengan menjadi patriotik seperti melalui kegiatan sekolah yang mendukung peringatan PHBN seperti perayaan 17 Agustus, Hari Pancasila, dan hari-hari nasional penting lainnya.
9.	Komunikatif	Aktif berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebaya lainnya, direalisasikan dalam bentuk percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa jawa yang halus.
10.	Gemar membaca	Siswa membaca buku di ruang perpustakaan, kemudian mengambil inti dari bacaan tersebut dan menuliskannya dalam sebuah tulisan sebagai dokumentasi.
11.	Peduli lingkungan dan peduli sosial	Bersikap dan bertindak selalu berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar agar tetap aman dan peduli terhadap kebutuhan orang lain dan masyarakat. Selain itu, juga melakukan gotong royong dengan warga sekitar untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama.
12.	Tanggung jawab	Bersikap dan berperilaku melaksanakan tugas dan kewajiban dalam berbagai aspek kehidupan, seperti individu, sosial, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Bertanggungjawab dan patuh pada aturan atau tata tertib sekolah yang telah ditetapkan, serta bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
13.	Kreatif	Peserta didik menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni melukis, tilawah atau qiroah Al-Quran, serta bergabung dalam kelompok banjari dan tari daerah.

Sumber: Nilai-nilai dan indikator karakter Madrasah Ibtida'iyah KH. Mukmin Sidoarjo, 2023

Dari tabel yang ada, dapat disimpulkan bahwa MINU KH. Mukmin Sidoarjo telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter dengan cukup maksimal. Hal ini terlihat dari keseimbangan nilai-nilai yang dikembangkan, baik yang berhubungan dengan ketaatan kepada Sang Pencipta (hablun minallah) maupun nilai-nilai sosial (hablun minannas). Para peserta didik mampu merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti menjaga persaudaraan (ukhuwah islamiyah), ketaatan dalam disiplin,

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd.Waras, Achmad, Khanif Amanullah

memberi keteladanan, berfikir Islami, bekerja keras, dan melaksanakan ibadah sosial lainnya.

3. Implementasi PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo

Terdapat tiga kegiatan program penguatan dalam mengimplementasikan PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, yaitu: implementasi program pendidikan karakter intrakurikuler, implementasi program pendidikan karakter kokurikuler, dan implementasi program pendidikan karakter ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan ini berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki kepribadian kokoh sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan siap bersaing di abad 21.

a. Implementasi program pendidikan karakter intrakurikuler

Implementasi pendidikan karakter intrakurikuler adalah proses penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang sudah berjalan di pembelajaran sekolah formal di MINU KH. Mukmin Sidoarjo. Adapun proses penanaman karakter melalui kegiatan pembelajaran harian yang sudah berjalan di sekolah seperti:

- 1) Menerapkan salam dan mencium tangan sebagai kebiasaan di sekolah untuk menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.
- 2) Menyelenggarakan program tahfidz untuk menghafal Al-Quran dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta karakter yang mulia pada peserta didik.
- 3) Menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan halaqah atau kelompok belajar untuk membentuk jiwa religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.
- 4) Mengadakan istighotsah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai upaya mensucikan jiwa dan ruhani serta mengajarkan pendidikan karakter dan jiwa religius.
- 5) Melakukan wirid dan tahlil sebagai kebiasaan dan tradisi untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah, ketaqwaan, dan membentengi diri dari pengaruh negatif kehidupan modern.

b. Implementasi program pendidikan karakter kokurikuler

Penerapan pendidikan karakter kokurikuler adalah kegiatan mendukung pendidikan karakter bagi peserta didik melalui beberapa kegiatan berikut:

- 1) PHBI – PHBN, acara peringatan hari besar Islam (PHBI) dan peringatan hari besar nasional (PHBN) diadakan setiap tahun. Tujuannya adalah memperkenalkan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, mengenai pentingnya memperingati acara tersebut sebagai syiar

agama Islam, membentuk generasi muda dengan nilai-nilai agama yang kuat, dan menumbuhkan jiwa nasionalisme.

- b. *Company Visit*, kegiatan kunjungan ke perusahaan merupakan program tahunan untuk siswa. Tujuannya adalah agar siswa memahami proses produksi barang dan sejarah perusahaan, serta belajar mencoba hal baru, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan jiwa wirausaha.
- c. *Outbound*, adalah program atau tempat permainan yang dirancang untuk membangun kepemimpinan dan kerja sama dalam kelompok siswa. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan keberanian dalam pengambilan keputusan dan sportivitas.
- d. *Manasik Haji*, adalah kegiatan latihan terapan untuk menjalankan ibadah haji. Tujuannya adalah menanamkan karakter religius pada peserta didik dan mengenalkan rukun Islam yang kelima, yaitu menjalankan ibadah haji.
- e. *Parenting*, kegiatan pertemuan antara orang tua siswa baru, guru, dan pihak sekolah. Tujuannya adalah menjalin silaturahmi dan berbagi rencana program serta tujuan bersama antara pihak madrasah dan orang tua peserta didik sebelum memulai tahun pelajaran baru.
- f. *Wisuda Tahfidz*, adalah acara tahunan untuk membumikan Al-Quran dan mencetak generasi peserta didik yang menghafal Al-Quran dengan baik dan berakhlakul karimah.
- g. *Wisata Religi*, sebagai kegiatan penguat pendidikan karakter, terutama dalam jiwa religius peserta didik. Kegiatan ini sering diadakan oleh MINU KH. Mukmin Sidoarjo untuk mengunjungi makam para auliya seperti Sunan Ampel, Sunan Bonang, dan beberapa makam auliya lainnya di wilayah Sidoarjo. Selain itu, juga sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia.

c. Implementasi program pendidikan karakter ekstrakurikuler

Implementasi pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MINU KH. Mukmin Sidoarjo merupakan tanggung jawab setiap pembina ekstrakurikuler untuk merancang program dan menyampaikannya pada rapat kerja tahunan di awal tahun pelajaran baru. Tujuannya adalah memberikan wadah bagi perkembangan minat dan bakat peserta didik serta menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang menyenangkan. Berikut adalah enam kegiatan ekstrakurikuler yang ada:

- 1) *Pramuka*, menjadi wadah gerak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan positif, inovatif, kreatif, gotong royong, dan proaktif, yang membantu dalam menumbuhkan jiwa karakter.
- 2) *Qiroah atau Tilawah*, kegiatan ini mengembangkan minat dan bakat di bidang seni suara, khususnya dalam memperindah bacaan Al-Quran dengan berbagai gaya lagu atau naghmah. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd.Waras, Achmad, Khanif Amanullah

menghafal, tetapi juga memperindah bacaan Al-Quran, serta menumbuhkan karakter religius, gemar membaca, disiplin, kerja keras, dan komunikatif.

- 3) Banjari, merupakan sarana cinta kepada Rasulullah SAW dengan bershalawat kepadanya, diiringi oleh tabuhan rebana seperti saat penyambutan Rasulullah SAW datang ke Madinah. Tujuannya adalah agar siswa semakin mencintai Rasulullah SAW melalui kesenian banjari, serta menumbuhkan karakter religius, kreatif, inovatif, komunikatif, dan disiplin.
- 4) Seni Lukis, mengajarkan berbagai bentuk seni lukis, termasuk lukisan alam dan pengenalan khat kaligrafi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan kemandirian siswa dalam menciptakan karya seni yang bermanfaat.
- 5) Futsal, menjadi olahraga populer dan diminati banyak siswa. Tujuannya adalah membentuk pemain yang disiplin, kreatif, sportif, mandiri, toleran, dan kerja keras.
- 6) Tari Tradisional, kegiatan tari tradisional diperkenalkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam melestarikan budaya lokal yang telah berkembang turun temurun. Tujuannya adalah untuk mewujudkan rasa cinta tanah air, karakter religius, komunikatif, dan semangat kebangsaan.

Dengan memadukan kegiatan-kegiatan tersebut, penguatan pendidikan karakter di MINU KH. Mukmin Sidoarjo diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki karakter berfikir kritis, kreatif, religius, nasionalis, mandiri, dan integritas, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik. Hal ini akan membekali siswa dengan kualitas kepribadian yang kokoh dan siap bersaing dalam menghadapi tuntutan abad 21.

Kesimpulan

Pelaksanaan implementasi PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan empat aspek: Implementasi PKBP di MINU KH. Mukmin Sidoarjo dilakukan melalui empat aspek, yaitu:
 - a. Kegiatan belajar mengajar (KBM), yang diintegrasikan melalui semua mata pelajaran.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, banjari, qiroah, seni lukis, futsal, dan tari tradisional.
 - c. Kegiatan religius pesantren seperti sorogan, tahfidz Al-Quran, halaqah, mujahadah, serta wirid, tahlil, dan Istighotsah.

- d. Kegiatan penunjang seperti PHBI-PHBN, company visit, outbound, manasik haji, parenting, wisuda tahfidz, dan wisata religi.
2. Untuk meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, MINU KH. Mukmin Sidoarjo menerapkan dua hal berikut:
 - a. Penerapan beberapa model pendidikan karakter, seperti sistem full-day school, pembinaan disiplin, keteladanan dari guru, penggunaan reward dan punishment, serta pembelajaran dengan metode CTL.
 - b. Penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, kemandirian, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, tanggung jawab, dan kreatif.
3. Implementasi pendidikan karakter di MINU KH. Mukmin Sidoarjo melibatkan tiga jenis kegiatan penguatan karakter, yaitu:
 - a. Program pendidikan karakter intrakurikuler, seperti salam dan mencium tangan, kelas tahfidz, sorogan, halaqah, mujahadah, wirid, dan tahlil.
 - b. Program pendidikan karakter kokurikuler, seperti PHBI-PHBN, company visit, outbound, manasik haji, parenting, wisuda tahfidz, dan wisata religi.
 - c. Program pendidikan karakter ekstrakurikuler, seperti pramuka, qiroah, banjari, seni lukis, futsal, dan tari tradisional.

Daftar Pustaka

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, B. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>
- Amelia, L., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.11207>
- Atikah, S. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.361>
- Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220>
- HRP, M. H., Tengku Kasim, T. S. A. B., & Yussuf, A. Bin. (2022). Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mau'izhatul Mu'minin Min Ihya' 'Ulumuddin. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(4). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i4.1452>

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik – Sholehuddin, Abd.Waras, Achmad, Khanif Amanullah

- Kemendiknas. (2010). Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010. *Buku Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Mubarok, A. Z. (2019). Model pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1680>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Normina, N. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28).
- Priatmoko, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.52166/mida.v4i1.601>
- Rochmania, D. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santosa, H., Kartadinata, S., & Nurihsan, J. (2021). Islamic Prophetic Guidance Model To Develop Noble Character In Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1185>
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3123>
- Wahid, S. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. *TARBAWI*, 3(1). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v3i1.2961>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01). <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>